

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata memiliki kontribusi ekonomi bagi negara berupa itu pendapatan suatu negara, pertumbuhan ekonomi, neraca pembayaran dan devisa (FaladeObalade & Dubey, 2014). Dengan adanya pariwisata di suatu daerah akan menjadikan sumber perekonomian bagi masyarakat sekitar, pihak swasta maupun pemerintah yang saling bekerjasama membangun perekonomian terutama dengan memanfaatkan kearifan lokal akan menambah nilai pariwisata yang menjadikannya keunggulan tersendiri dan merupakan ciri khas daerah yang akan terus dilestarikan yang secara tidak langsung menjadi nilai jual yang lebih tinggi.

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. (Primadany, 2013). Hal ini dikarenakan dengan telah tersedianya suatu kawasan wisata sehingga rancangan berikutnya bisa fokus kepada peningkatan pengetahuan masyarakat sekitar untuk menjadi pengelola ataupun menjadi pelaku usaha di sekitar kawasan wisata.

Industri yang tercepat perkembangannya di dunia adalah pariwisata (UNWTO, 2018; WTCC, 2019). Di antara negara Asia Tenggara, Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan pariwisata tercepat (WTCC, 2019). Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor penyumbang devisa paling besar untuk negara Indonesia. Di tahun 2019 Joko Widodo presiden Indonesia menargetkan sektor pariwisata bisa menyumbang 20 miliar dolar AS dari 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara (RPJMN, 2020). Negara Indonesia dengan kekayaan alamnya memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk terus dikembangkan baik dari sumber daya alam ataupun manusianya. Hal ini juga terkait dengan kebutuhan manusia yang juga

membutuhkan tempat untuk berwisata baik dari pengunjung dalam negeri ataupun dari berbagai negara di dunia ini.

Namun tidak semua tempat wisata sudah berkembang dengan optimal, masih ada tempat wisata yang tertinggal dari tempat wisata lainnya baik antar daerah yang sama, kota, provinsi ataupun jika dibandingkan dengan negara lain. Bisa dilihat dari fasilitas yang tersedia seperti sumber daya manusia yang belum mandiri, atau sistem pengelolaan sumber daya alam yang belum terkelola dengan baik. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi jumlah dan minat pengunjung datang ke tempat wisata yang juga akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat sebagai pelaku ekonomi yang bergantung pada sektor pariwisata. Dengan itu perlu adanya perbaikan-perbaikan dari beberapa faktor yang mendukung pariwisata untuk terus menjadi lebih maju dan layak untuk dikunjungi.

Konsep Ekowisata menjadi opsi utama untuk sebagian besar daerah yang memiliki potensi alam yang masih terjaga dan bisa dikelola oleh masyarakat sekitar sebagai tempat wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan yang bernilai ekonomis sehingga menjadi opsi lain untuk mata pencaharian mereka. Lapangan pekerjaan dapat tercipta untuk masyarakat dengan adanya pengembangan suatu kawasan ekowisata sehingga mampu menunjang pertumbuhan kesejahteraan masyarakat baik dari segi kesehatan, pendapatan maupun pendidikan. Diperlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat selain itu juga memperkenalkan kawasan ekowisata tersebut melalui promosi media sosial dan massa dan promosi yang bisa menarik perhatian wisatawan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Herman, 2017)

Konsep ekowisata menjadi bagian dari pariwisata yang lebih ramah lingkungan. Selain dengan menjadikannya tempat wisata untuk menjadi sumber pendapatan juga sebagai sarana untuk terus melestarikan dan menjaga alam sekitar.

Semakin indah alam tempat wisata tersebut maka minat pengunjung akan semakin meningkat. Jika kawasan ekowisata tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kerugian baik dari segi materi serta kerusakan alam yang berpotensi menimbulkan bencana alam.

Kawasan *Mangrove* Pangkal Babu yang telah diresmikan pada Desember 2019 sudah memulai aktifitas perekonomian dengan menerima pengunjung dari berbagai daerah baik dari dalam Provinsi Jambi ataupun luar daerah. Namun pada saat itu pengelola belum terlalu berpengalaman sehingga pengunjung hanya dikenakan biaya parkir dan tidak ada biaya masuk secara khusus. Masyarakat sekitar beberapa membuka lapak kecil untuk berjualan makanan dan minuman, namun usaha ciri khas seperti berjualan cinderamata belum ada yang memulai ataupun atraksi kebudayaan juga belum ditampilkan untuk pengunjung saat itu.

Ekowisata yang merupakan sektor jasa lingkungan kemudian jika dimanfaatkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan. Pengembangan pariwisata akan berdampak positif di mana akan menjadi lapangan pekerjaan baru dan kesempatan berusaha di sekitar pariwisata untuk meningkatkan pendapatan (Soedarmo, 2018). Hutan bakau (*Mangrove*) Desa Pangkal babu memiliki potensi baik untuk dikembangkan karena memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Hutan *mangrove* yang masih terjaga menjadi rumah bagi fauna dan flora yang terdapat di daerah ini.. Selain itu, hutan *mangrove* yang ada di Tungkal 1 ini menjadi pelindung dari abrasi air laut. Kemudian, ada banyak potensi yang bisa lebih dikembangkan dalam hal perekonomian, kebudayaan setempat, dan wisata. Dalam keseharian, masyarakat Tungkal 1 bermata pencarian sebagai nelayan, berkebun, dan beberapa ekonomi kreatif.

Penduduk setempat mengelola hutan bakau Pangkal Babu sebagai ekowisata yang diberi nama Ekowisata *Mangrove*, ekowisata ini dikelola oleh kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan begitu terbuka beberapa lapangan pekerjaan. Sehingga

bisa dikatakan bahwa hutan *mangrove* yang berada di Pangkal Babu memberikan keuntungan secara langsung terhadap penduduk setempat dalam bentuk sumber penghasilan yaitu dari nelayan dan ekowisata. Ekowisata hutan bakau Pangkal Babu saat ini sudah dilakukan perpanjangan jembatan sampai ke tepi pantai dan akan ada tambahan objek wisata supaya lebih banyak menarik wisatawan untuk datang berkunjung menikmati keindahan hutan *mangrove* dengan tidak merusak ekosistemnya, melalui adanya tambahan objek wisata akan lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi ekowisata, semakin banyak pengunjung yang mengunjungi tempat ekowisata mendorong penduduk di sekitar kawasan ekowisata tertarik untuk membuat usaha baru seperti warung kecil untuk mendapatkan penghasilan tambahan. (Mariani, 2021).

Dalam ajaran Islam, pembangunan berkelanjutan dilihat sebagai multidimensional yang berarti ada berbagai masalah di dalamnya. (Mubarok, 2018) Syari'at Islam memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat, diantaranya *Islamic Sustainable Development* atau Pembangunan Berkelanjutan Islam yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat yang sekaligus mampu menjaga kelestarian alam sebagai titipan dari Sang Maha Pencipta.

Syariat Islam memberikan tolak ukur kepada pengikutnya tentang prinsip-prinsip dasar dalam perilaku ekonomi individu yang mengarah pada tujuan-tujuan umum (maqashid al-syariah), yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dari situ, Islam memberikan ruang cukup luas bagi para ilmuan untuk melakukan kajian mendalam dan serius dalam banyak bidang, termasuk studi tentang ekonomi Islam, untuk memilih strategi yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan ekonomi dan sosial yang ada. Syariat Islam memberikan ruang untuk dilakukan kontekstualitas (ijtihad) dengan tidak melakukan pelanggaran secara esensial. Kajian itu, agar Islam menjadi produktif (Islam Empiris). Khasanah Islam yang memberikan ruang kepada ilmuan muslim untuk melakukan kajian mendalam sehingga mampu mengembangkan keilmuan Islami yang masalah (Minarni, 2015).

Allah SWT telah membekali manusia dengan akal pikiran untuk mengolah apa yang ia butuhkan. Karena itu yang menjadi masalah dalam ekonomi Islam bukan ketersediaan barang dan jasa, tetapi kurang kemampuan manusia menggali dan mengolah sumber daya yang melimpah ruah untuk dimanfaatkan dalam mencapai *falah*. (Amir, 2017). Melalui prinsip pembangunan berkelanjutan Islam yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat agar menjalankan perekonomian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist tentunya juga mementingkan aspek pelestarian lingkungan yang akan berdampak positif pada pertumbuhan perekonomian negara yang tidak menimbulkan kerugian dalam kerusakan lingkungan.

Masyarakat harus disadarkan bahwa pelestarian lingkungan merupakan kewajiban, seperti firman Allah :

Yang artinya “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*” Q.S Al-Qashas ayat 77.

Banyak sektor wisata yang bisa memengaruhi pengunjung saat datang ke tempat tersebut, manusia akan sadar bahwa alam ciptaan Tuhan merupakan nikmat yang luar biasa dan harus terus dilestarikan, terutama pada masyarakat sekitar pariwisata yang bergantung perekonomiannya pada alam sekitar, kewajiban untuk terus melestarikan lingkungan merupakan upaya untuk terus meningkatkan perekonomian secara berkelanjutan.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis kondisi Ekowisata Mangrove Pangkal Babu dengan konsep *Islamic Sustainable Development* akan mampu menjadi solusi bangkit dan berdayanya perekonomian masyarakat di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pangkal Babu dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan manusia

agar mampu tumbuh serta bisa menjadikan hambatan menjadi peluang-peluang usaha yang baru sesuai dengan syariat Islam.

Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pangkal Babu harus bisa bangkit dan mengatasi tantangan ke depan terkait sektor karena ada banyak hal yang bisa diperbaiki mulai dari fasilitas ataupun sistem pengelolaan wisata, membuka Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), menggali kearifan lokal dan budaya sebagai bentuk penampilan khusus yang bisa menjadi strategi pengembangan Ekowisata Kawasan *Mangrove* Pangkal Babu agar menjadi tempat wisata yang diminati banyak pengunjung baik lokal ataupun dari luar daerah dengan masyarakat yang sudah siap dan mandiri serta lebih inovatif dengan menciptakan kesempatan membangun potensi-potensi yang belum tersentuh dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai konservatif untuk tetap melestarikan alam Pangkal Babu yang kaya dan asri.

Allah SWT. sebagai Sang Maha Pencipta mempersiapkan semua yang ada di bumi untuk kesejahteraan hidup manusia. Baik yang terlihat di permukaan bumi seperti air, kayu, tanah, dan berbagai macam makhluk lain yang bisa diambil manfaatnya. Bahkan pada lapisan dalam bumi juga tersedia minyak dan gas bumi atau sejenis logam untuk kehidupan manusia. Serta Allah juga merahmati manusia dengan akal dan ilmu pengetahuan untuk membuat alat pengelola hasil bumi tersebut, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 29:

Artinya : *“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di Bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

Melalui kajian *Islamic Sustainable Development* diharapkan mampu merancang strategi-strategi yang akan membangkitkan lagi semangat masyarakat hingga menjadi masyarakat yang sejahtera. Dengan adanya kesadaran dari

masyarakat dan peran dari pihak yang terkait seperti pemerintah, swasta, akademisi, ataupun relawan yang saling tolong menolong maka langkah-langkah menuju ekowisata yang inovatif dan kreatif akan terwujud. Permasalahan yang ada di kawasan ekowisata *Mangrove* Pangkal Babu mulai dari manusia sebagai pengelola yang harus memahami Manajemen Organisasi Manusia (MOM) agar bisa mengelola pariwisata secara terstruktur dan tersistem dengan baik, begitu juga dengan ekonomi kreatif yang bisa dioptimalkan menjadi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang akan dikelola masyarakat setempat seperti Usaha Kerupuk Udang, Madu Pangkal Babu, Kepiting Bakau, Pertanian Jahe Merah, serta Batik Khas Pangkal Babu ataupun ekonomi kreatif lainnya.

Maka penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut dalam penelitian yang berjudul “**Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pangkal Babu Metode ASOCA Kajian Pembangunan Berkelanjutan Islam**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja peluang yang bisa dikembangkan dan solusi untuk hambatan pada Ekowisata Mangrove Pangkal Babu untuk kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana analisis pembangunan berkelanjutan Islam pada Kawasan Ekowisata Mangrove Pangkal Babu dengan metode ASOCA?
3. Bagaimana strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Pangkal Babu dengan kajian analisis pembangunan berkelanjutan Islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa saja peluang yang bisa dikembangkan dan solusi untuk hambatan pada Ekowisata Mangrove Pangkal Babu untuk kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan?
2. Menganalisis pembangunan berkelanjutan Islam pada Kawasan Ekowisata Mangrove Pangkal Babu dengan metode ASOCA.

3. Menganalisis strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Pangkal Babu dengan kajian analisis pembangunan berkelanjutan Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang berminat melakukan penelitian dengan tema strategi pengembangan Ekowisata dengan kajian pembangunan berkelanjutan Islam.

2. Bagi Praktisi

Memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan bagi pihak yang bersangkutan dan pihak yang berkepentingan dengan tujuan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan demi peningkatan sektor pariwisata di Provinsi Jambi.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi dan saran yang terkait dengan pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan sektor pariwisata daerah.